

MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Agung Pramujiono

Universitas PGRI Adi Buana Suarabaya
Email: agungpramujiono@unipasby.ac.id

Dudu Suhandi Saputra

Universitas Majalengka
Email: d.suhandi@gmail.com

Reza Rachmadtullah

Universitas PGRI Adi Buana Suarabaya
Email: reza@unipasby.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the use of multiliteration learning models assisted by big book media in improving the reading comprehension skills of students in grade V of elementary school. This research is an experimental study with the research design used in this study, namely Pretest Posttest Control Group Design. The data analysis technique in this study was the T-test. The results showed that based on the results of the different test with independent samples test, it was known that the Sig (2- tailed) value was 0.00 less than 0.05 thus it could be concluded that there were differences which are signed between the average reading comprehension of students in the experimental class with the group of students in the control class. The average score in the experimental class was 63.39, with a maximum value of 89.66 and a minimum value of 31.03. Meanwhile, the average score in the control class was 39.71 with a maximum value of 68.57 and a minimum value of 38.10. In general, it can be concluded that in improving reading comprehension skills in grade V elementary schools can be using multiliteration learning models assisted by big book media.*

Keywords: *Multiliteration learning model, big book, reading comprehension*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Berdasarkan hasil uji beda dengan indepedent samples test, diketahui nilai Sig.(2- tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan kelompok siswa di kelas kontrol. Skor rata- rata pada kelas eksperimen adalah 63,39, dengan nilai maksimum 89,66 dan nilai minimum adalah 31,03. Sementara itu, skor rata-rata pada kelas kontrol adalah 39,71 dengan nilai maksimum 68,57 dan nilai minimum 38,10. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar dapat dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book*.

kata kunci: Model pembelajaran multiliterasi, *big book*, membaca pemahaman

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Dikatakan bahwa membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar (Kurniawati; 2012). Lebih lanjut dikemukakan bahwa, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi serta memahami makna bacaan (Harsono, Fuady, Saddhono; 2012). Dapat dipahami bahwa, dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, sangat menuntut untuk terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Selain itu, membaca juga memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan sehingga akan lebih siap dalam menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.

Lebih lanjut, Laily (2014) mengemukakan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Basuki (2011) bahwa Membaca juga dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan sebab bahan bacaan merupakan alat komunikasi masyarakat berbudaya dan berperan penting dalam kehidupan sosial. Dapat dipahami bahwa semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya sebuah pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah bacaan atau teks.

Berdasarkan hasil dari tes serta survey yang dilakukan oleh *the program for international student assessment* (PISA) menunjukkan bahwa skor rata-rata pada matematika, science, dan reading siswa Indonesia adalah 395,3 dengan posisi negara Indonesia berada pada level 62 dari 70 negara peserta penilaian dan survey PISA pada tahun 2015-2016 (OECD;

2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa Indonesia dalam bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, serta kemampuan membaca berada diposisi terbawah dari negara Singapura yang menduduki pada level pertama dalam PISA, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari seluruh unsur yang berkaitan dengan bidang pendidikan di Indonesia. Dapat dipahami, bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajar multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi terdiri atas tiga fase besar yakni fase praaktivitas, fase aktivitas, dan fase pascaaktivitas. Menurut Abidin (2015) tahapan fase pembelajaran multiliterasi dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Fase Praaktivitas, (2) Fase Aktivitas, dan (3) Fase Pasca Aktivitas.

Lebih lanjut dikatakan bahwa, pendidikan multiliterasi yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari pendidikan literasi menjadi salah satu konsep pendidikan dan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang. Makna literasi pada awalnya disejajarkan dengan istilah *melek* aksara atau kemampuan baca-tulis (Gunawan; 2019).

Selain dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, pembelajaran akan jauh lebih bermakna jika diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media *big book*. Lebih lanjut dikatakan bahwa, media *big book* yang memiliki tampilan dan penyajian pokok bahasan secara menarik. Dengan menariknya gambar yang disajikan di dalam media *big book* serta di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar yang diberi gambar warna-warni, *big book* akan menjadi satu diantaranya media yang disenangi oleh siswa untuk belajar (Julianto, Istianah; 2017).

Selanjutnya dikemukakan bahwa, media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni (Madyawati; 2016). Hal senada diungkapkan oleh Solehuddin, dkk (2008) *big book* mempunyai karakteristik yaitu: 1) Pola pengulangan kata; 2) pola pengulangan kumulatif; 3) memiliki irama (seperti irama bayi/nursery rhymes); 4) pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak; 5) memiliki alur cerita yang mudah ditebak.

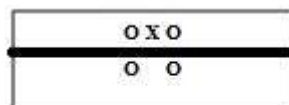
Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu kiranya untuk melakukan kajian secara ilmiah mengenai model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran

Multiliterasi berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Desain ini terdapat tiga kelompok (3 SD kelompok eksperimen dan 3 SD kelompok kontrol) yang dipilih secara acak kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kerangka desain penelitiannya sebagai berikut (Sugiyono; 2013) :



Keterangan :

O : *Pretes/postes* berupa tes kemampuan membaca pemahaman

X : Perlakuan/ *treatment* dengan menggunakan Model Multiliterasi Berbantuan *Big book*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kabupaten Majalengka diantaranya adalah SD di Kecamatan Majalengka, Kecamatan Kertajati, Kecamatan Bantarujeg, Kecamatan Talaga, dan Kecamatan Cigasong. Setiap Sekolah Dasar yang digunakan sebagai lokasi penelitian mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian.

Berkaitan dengan Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian, maka disusun instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah (1) lembar kerja proses (LKP) (2) tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan skoring rubrik sebagai

sarana penilaian (3) catatan lapangan sebagai alat mengumpulkan data hasil observasi, (4) Pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa terhadap efektivitas penggunaan model pembelajaran Multiliterasi berbantuan media *big book*, dan (5) dokumentasi untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data kualitatif dan kuantitatif maka teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran Multiliterasi berbantuan media *big book* dari segi proses pembelajaran.

Selanjutnya teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menjawab hipotesis penelitian yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan

antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi berbasis media *big book* dengan pembelajaran konvensional. Tahapan analisis data kuantitatif akan menggunakan metode statistik yaitu uji beda (t).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor prates, pascates dan *n-gain* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Skor prates menunjukkan skor sebelum perlakuan dan skor pascates menunjukkan skor setelah perlakuan. Deskripsi data skor prates, pascates dan *n-gain* kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi data prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretes Kelas Eksperimen	50	15,00	36,00	26,36	4,992
Postes Kelas Eksperimen	50	55,00	80,00	71,24	6,861
Pretes Kelas Kontrol	50	15,00	40,00	29,82	6,261
Postes Kelas Kontrol	50	29,00	73,00	44,44	8,038
Valid N (Listwise)	50				

Berdasarkan tabel di atas, pada kemampuan membaca pemahaman diketahui bahwa kemampuan siswa sebelum perlakuan (prates) sama baik pada kelas eksperimen maupun kontrol yaitu rata-rata kelas 26,36 dan 29,82. Namun, pasca perlakuan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book* pada kelas eksperimen rata-rata berubah. Rata-rata pascates kelas eksperimen mencapai 71,24 sedangkan

kelas kontrol hanya 44,44.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat data terhadap variabel penelitian kemampuan membaca pemahaman. Uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada data prates dan pascates baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Hasil uji normalitas data kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kemampuan membaca pemahaman

Kelas Pembelajaran Wilk Statistic		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretes Kelas Ekperimen	.187	50	.000	.903	50	.001
	Postes Kelas Ekperimen	.163	50	.002	.926	50	.004
	Pretes Kelas Kontrol	.156	50	.004	.943	50	.017
	Postes Kelas Kontrol	.083	50	.200*	.959	50	.080

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen pada skor pretes adalah 0,000 dan pascates adalah 0,002. Maka nilai signifikansi (Sig) pretes maupun pascates lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua data dinyatakan "tidak Normal". Hasil uji normalitas data kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol pada skor pretes adalah 0,004 dan pascates adalah 0,200. Maka nilai signifikansi (Sig) pretes maupun pascates lebih besar dari 0,05,

sehingga kedua data dinyatakan "tidak Normal". Melalui data tersebut, maka untuk uji komparasi pretes maupun pascates kemampuan membaca pemahaman menggunakan uji-t. Hal tersebut dikarenakan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal sehingga data tersebut perlu dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data pretes kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Prates kemampuan membaca pemahaman

Test of Homogeneity of Variances
kemampuan_membaca_pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.315	1	98	.254

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) data pretes kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

adalah 0,254 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan "Homogen". Hasil uji homogenitas data pascates kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Pascates Kemampuan membaca pemahaman

Test of Homogeneity of Variances
kemampuan_membaca_pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.084	1	98	.772

Berdasarkan hasil perhitungan statistik

pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai

signifikansi (Sig) data pascates kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 0,772 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan “Homogen”. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data prates dan pascates kemampuan membaca

pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan Analisis Independent Samples T Test. Hasil uji-t data prates kemampuan membaca pemahaman tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji t Data Prates Membaca pemahaman
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kemampuan_membaca_pemahaman	1.315	.254	-3.055	98	.003	-3.460000	1.132615	-5.707637	-1.212363
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-3.055	93.370	.003	-3.460000	1.132615	-5.709031	-1.210969

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data prates kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,254 lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis H0 diterima H1 ditolak. Artinya tidak terdapat

perbedaan prates kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji-t data pascates kemampuan membaca pemahaman tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji t Data Pascates Membaca pemahaman
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kemampuan_membaca_pemahaman	.084	.772	17.997	98	.000	26.90000	1.49469	23.93384	29.86616
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			17.997	95.644	.000	26.90000	1.49469	23.93292	29.86708

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis H0 ditolak H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan pascates kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Perbedaan Efektivitas Kemampuan membaca pemahaman Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian mengenai perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari itu selanjutnya dilakukan analisis peningkatan (n-gain) kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui efektivitasnya. Hasil uji normalitas data *N-gain* kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas Data *N-gain* Kemampuan membaca pemahaman
Tests of Normality

kelas pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_persen eksperimen	.115	50	.097	.955	50	.056
kontrol	.096	50	.200*	.954	50	.051

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data n-gain kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,097 lebih besar dari 0,005 sehingga data dinyatakan “normal”. Sedangkan hasil uji normalitas data n-gain kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,200

lebih besar dari 0,005 sehingga data dinyatakan “normal”. Melalui data tersebut, maka untuk uji komparasi data n-gain kemampuan membaca pemahaman menggunakan uji *independent sampel test*. Hal tersebut dikarenakan data kelas eksperimen berdistribusi normal Hasil uji n-gain data kemampuan membaca pemahaman tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Uji Normalitas Data N-gain kemampuan membaca pemahaman
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-tst for Equality of Meanse						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NGain_per Equal variances assumed	1.113	.294	18.456	98	.000	40.40478	2.18923	36.06033	44.74924

Equal variances not assumed			18.456	93.669	.000	40.40478	2.18923	36.05782	44.75175
-----------------------------	--	--	--------	--------	------	----------	---------	----------	----------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (sig) pada levene’s test for equality of variances adalah sebesar 0,294 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji independent sampels test diketahui bahwa nilai sig. (2- tailed) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang sangat signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media big book dengan pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil uji N-Gain:

Tabel 4. Rekapitulasi N-Gain

	Ngain	Kesimpulan
Eksperimen	0,61	Tinggi
kontrol	0,20	rendah

Berdasarkan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai sigifikansi pada kelas eksperimen 0,61 Sedangkan nilai N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,20. Secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multi literasi berbantuan media big book sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Pemaparan di atas sejalan dengan Ginanjar dan Widayanti (2018) mengemukakan bahwa multiliterasi merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan guru untuk menyajikan suatu informasi kepada siswa melalui beragam teks atau media pembelajaran lainnya yang

dihasilkan dari teknologi baru. Selanjutnya, Abidin (2015) model pembelajaran multiliterasi memiliki tiga tujuan, yakni: Kepemilikan atas dan peningkatan keterampilan belajar abad ke- 21, pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep, proses, dan sikap ilmiah disiplin ilmu yang sedang dipelajari, peningkatan dan pengembangan keterampilan multiliterasi dan karakter siswa. Solehhudin (Puspaningrum, Gunansyah; 2015) keutamaan penggunaan *big book* memungkinkan siswa secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya.

Selama proses pembelajaran siswa diminta aktif mengeluarkan pendapat untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa, serta siswa dibimbing untuk dapat mendayagunakan media dan sumber belajar yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Morocco (2008: 10) yang menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang terkandung dalam pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca, kemampuan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi.

Guru juga harus mampu mengoperasikan teknologi agar siswa mampu mengembangkan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi secara baik. Hal ini menuntut keseriusan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat sebagaimana tuntutan pembelajaran saat ini. Melalui model pembelajaran multiliterasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moss (2010: 14) yang menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi menuntut tujuan agar guru selalu membantu siswa membaca dan mengaitkannya dengan berbagai teks ilmu

lain lain dan menjadikan fungsi teks tersebut sebagai pesan untuk memperoleh informasi (adanya respon dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar dapat dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book*.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ginancar, A.Y., Widayanti, W. (2018). *Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di SD/MI*. Jurnal keilmuan dan kependidikan dasar. Vol. 1, No. 2.
- Gunawan, H. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara*. Jurnal Metabasa, vol 1 no 1.
- Harsono, A.S.R., Fuady, A., Saddhono, K. (2012). *Pengaruh strategi know want to learn (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP Negeri di Temanggung*. BASASTRA jurnal penelitian bahasa, sastra Indonesia dan pengajarannya. Volume 1 Nomor 1.
- Julianto, H.D., Istianah, F. (2017). *Pengaruh Media Big book Terhadap Hasil Belajar Pada Meteri Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar Babatan 1/456 Surabaya*. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, vol 05 no 03.
- Kurniawati, R. (2012). *Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya*. Jurnal bahasa dan sastra Indonesia. Volume 01 Nomor 01
- Laily, I.F. (2014). *hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar*. Jurnal eduma mathematics education learning and teaching, vol 3 no 1.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada media Group
- OECD (2016). *PISA 2015 Result In Focus*. New york: colombia university
- Puspaningrum, R.D. Gunansyah, G. (2015). *Pengaruh penggunaan big book terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar*. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 03 no 2
- Solehuddin, dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta